BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan salah satu fokus penelitian yang menarik di bidang pendidikan. Hasil belajar memberikan gambaran tentang perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Pada jenjang perguruan tinggi, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir dan daya saing yang kuat dibanding dengan mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang rendah (Sidabutar dkk., 2020).

Dalam lingkup perguruan tinggi hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya adalah proses pembelajaran. Terkait dengan proses pembelajaran, pada kondisi pandemi *covid-19*, sejak pertengan Maret 2020 pemerintah melalui Kemendikbud, menetapkan kebijakan dimana kegiatan belajar dilakukan dari rumah pada seluruh jenjang pendidikan. Pembelajaran dari rumah dilakukan secara daring (online) berbantuan teknologi berbasis digital. Belajar secara daring dianggap sebagai solusi terbaik untuk meminimalisir kontak fisik. Pembelajaran ini dilakukan melalui melalui media sosial contohnya *whatsapp, google classroom, zoom* dan berbagai macam aplikasi lainnya. Perbedaan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran dari rumah (pembelajaran jarak jauh) tentu memberikan pengaruh berbeda terhadap proses pembelajaran. Dengan perbedaan proses pembelajaran ini, maka perlu adanya penyesuaian

terhadap penggunaan model pembelajaran yang dianggap tepat diterapkan dengan sistem pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa Covid-19, dijelaskan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan secara aktif, partisipatif, inklusif, keragaman budaya, berorientasi pada masa depan, serta dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa (Camelia & Maknun, 2021). Aktivitas belajar tersebut bisa membantu mahasiswa selama belajar di rumah. Namun, bersamaan dengan itu pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri baik bagi dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa harus mampu berperan dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, serta inovatif. Bagi dosen harus mampu menyampaikan pembelajaran bukan hanya menuntut mahasiswa buat aktif tetapi pula bisa buat berperan dalam aktivitas pembelajaran, bertanya, mengeluarkan saran atau pendapat, mengamati, menimpulkan, serta lain sebagainya. menggunakan ini pastinya energi pendidik melakukan banyak sekali macam contoh pembelajaran bagi peserta didiknya. Penyesuaian kondisi mahasiswa tadi tentunya memerlukan contoh pembelajaran yg tepat agar siswa bisa berpikir terbuka dan bisa mengontruksi pengetahuan yang pelajarinya, sehingga bukan hanya sekadar teori saja (Kemdikbud, 2020b).

Tantangan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini juga terjadi di FKIP Universitas Dwijendra. Berdasarkan pengamatan di dalam kelas dan melalukan wawancara terhadap mahasiswa FKIP Universitas Dwijendra didapatkan fakta bahwa (1) mahasiswa, umumnya melakukan proses belajar mengajar berpusat pada dosen, selain itu mahasiswa cenderung tidak aktif untuk

melatif kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan menganalisa masalah. Hal ini menyebabkan suasana kelas tidak dinamis dan sulitnya mahasiswa menjelaskan pertanyaan yang bersifat menyebutkan “mengapa” serta “bagaimana. (2) Ditinjau dari sisi dosen, dalam proses pembelajaran dosen menggunakan pengajaran konvensional, yaitu model pembelajaran konvensional (*direct instruction*). Model ini berfokus pada prinsip psikologi perilaku dan konsep belajar social. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher centered.* Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah tanpa disertai contoh penerapannya dalam kehidupan dan kurang mendorong Mahasiswa untuk berpikir kritis tanpa adanya contoh dan masalah, kondisi ini terjadi baik sebelum dan saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. (3) Hasil belajar mahasiswa belum maksimal, belum tercapainya secara maksimal capaian belajar pada mata kuliah metodologi penelitian yaitu mahasiswa belum sepenuhnya mampu merancang sebuah proposal penelitian dengan menerapkan konsep berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari hasil rubrik penilaian hasil belajar mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kulih.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, maka perlu diimplementassikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar daring pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Model pembelajaran yang diduga sesuai dengan kondisi tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Kaharuddin, 2019). *PBL* lebih mengaktifkan peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ditampilkan oleh pendidik. Pada pembelajaran ini pendidik berperan sebagai

fasilitator, kemudian melkukanpengamatan, menyimpulkan dan melakukan investigasi secara mencalam untuk menemukan solusi dan menyimpulkan (Qomariyah, 2016). Pada *PBL* tahapan yang dilakukan adalah (a) Fokus pembelajaran peserta didik adalah masalah; (b) Melakukan pengelomkokan belajar untuk peserta didik; (c) melakukan bimbingan pada kegiatan investigasi peserta didik; (d) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya; dan (e) melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peserta didik diarahkan untuk mampu menyelesaiakan permasalahan secara kritis dan sistematis. Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan PBL adalah model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

PBL menyediakan lingkungan yang sangat baik bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hussin et al., 2018). Oleh karena itu perlu untuk mengungkap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir logis yang difokuskan pada pengambilan keputusan sesuatu yang diyakini dan dilakukan (Hidayat et al., 2016). Kemampuan berpikir mencakup kecenderungan tingkah laku dan kemampuan kognitif untuk menyelesaikan masalah, menyimpulkan, menganalisis kemungkinan, serta membuat keputusan. Kemampuan berpikir dapat dikembangkan dengan memberikan soal berbasis kontekstual. Persoalan kontekstual dapat melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal kontekstual mampu membiasakan peserta didik berhadapan secara konvensional dengan

kejadian-kejadian atau masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sanagt penting bagi mahasiswa, kemampuan ini dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memfokuskan pada proses penyelesaian masalah. Dengan fokus pembelajaran ini diharapkan mahasiswa menjadi pribadi pemikir kritis yang dapat dilihat dari ketrampilannya menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, menjelaskan apa yang dipikirkannya dan membuat keputusan, menerapkan kekuatan berpikir kritis pada dirinya sendiri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pendapat-pendapat yang dibuatnya. Seseorang menguasai ketrampilan kognitif tersebut berarti kemampuan berpikir ktitisnya jauh di atas seseorang yang hanya mampu melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi saja. Berdasarkan kriteria ini, seseorang dapat dikatan sebagai orang yang memiliki kemampuan kritis atau tidak.

Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji keefektifan penerapan *PBL* yang berdampak terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu *PBL* mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan PBL memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik. *PBL* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis (Dehkordi & Heydarnejad, 2008). Selanjutnya Sumarmi (2012:148) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam

memberikan alasan dan berpikir ketika mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi terhadap suatu masalah" (Qomariyah, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi penyebab belum maksimalnya hasil belajar mahasiswa yaitu pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian. Oleh karena itu, dosen perlu mengupayakan suatu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yaitu melalui *PBL*. Dengan demikian dilakukan penelitian terkait Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar Metodelogi Penelitian Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Semester V FKIP Universitas Dwijendra Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Hambatan belajar pada masa pandemic *covid-19* sangat kompleks. Langkah-langkah inovatif yang dapat dilakukan antara lain berupa perbaikan praktek-praktek pembelajaran dan penilaian, serta memanajemen kelas dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1) Hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas maupun ujian yang disampaikan oleh dosen pada mata kuliah metodologi penulisan ilmiah.

2) Model pembelajaran yag digunakan saat ini adalah model pembelajaran konvensional (*direct instruction*) yang terpusat dosen sebagai sumber belajar. Model yang diterapkan oleh dosen belum berfokus pada masalah sehingga capaian pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian, khususnya dalam merancang usulan penelitian masih belum terpenuhi.
3) Dosen masih mementingkan transmisi pengetahuan, latihan soal dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dosen enggan menangani mahasiswa/peserta didik yang tampak kurang aktif dalam mengikuti mata kuliah metodologi penelitian,
4) Karakteristik mahasiswa kurang diperhatikan dalam memanajemen kelas, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang idbagi menjadi kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah.
5) Mahasiwa terbiasa diarahkan langkah demi langkah oleh dosen dalam menyelesaikan atau memecah masalah hingga menetapkan simpulan, sehingga dalam dalam memecahkan masalah secara mandiri yang menuntut penguasaan fakta dan hubungan sangatlah kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, tampak berbagai gejala atau fenomena yang berkaitan tentang kualitas hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian. Agar penelitian ini dapat berfokus pada masalah, berikut dijabarkan pembatasan masalah penelitian.

1) Penelitian ini menganalisis tentang pengelolaan belajar dengan menggunakan model *PBL* dilihat dari aspek kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2) Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional (model pembelajaran langsung) yang diterapkan di FKIP Dwijendra Denpasar.
3) Meskipun banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal mahasiswa yang berupa kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir kritis rendah dan kemampuan berpikir kritis rendah. Faktor internal lainnya, seperti kesehatan, bakat, minat, kecemasan dan lain-lain tidak diteliti, namun diasumsikan sama pada kelompok yang diteliti. Dengan demikian variabel moderator pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis rendah dan kemampuan berpikir kritis tinggi.
4) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata kuliah metodologi penelitian. Pengukuran terhadap hasil belajar metodologi penelitian dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar metodologi pennelitian kepada mahasiswa diakhir penelitian (*posttest*). Dalam penelitian ini dicari perbedaan hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan model *PBL* dan mahasiswa yang beajar menggunakan model konvensional, termasuk hasil belajar diantara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan kemampuan berpikir kritis tinggi.

5) Pada penelitian ini akan dianalisis interaksi antara penerapan dengan model *PBL* dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah model *PBL* cocok untuk kemampuan berpikir kritis rendah dan kemampuan berpikir kritis tinggi atau hanya cocok pada salah satu kemampuan berpikir.
6) Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa FKIP Dwijendra Denpasar pada mata kuliah metodologi penelitian, semester ganjil 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah serta batasan masalah, dapat dirangkum rumusan masalah sebagai berikut.

1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar metodologi penelitian antara mahasiswa yang mengikuti model PBL dan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional?
2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap hasil belajar metodologi penelitian?
3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar metodologi penelitian antara mahasiswa yang mengikuti model PBL dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi?
4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar metodologi penelitian antara mahasiswa yang mengikuti model PBL dan siswa yang mengikuti model

pembelajaran konvensional, pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Metodologi Penelitian antara mahasiswa yang mengikuti model PBL dan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap hasil belajar metodologi penelitian.
3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Metodologi Penelitian antara siswa yang mengikuti model PBL dan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.
4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Metodologi Penelitian antara siswa yang mengikuti model PBL dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari sisi akademik dan sisi praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoretik

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi para pengembang disiplin ilmu pada mata kuliah metodologi penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapakan dapat berkontribusi pada pembelajaran yang baru bagi tujuan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa mata kuliah metodelogi penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi dosen, penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan tentang hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* menggunakan model pembelajaran *PBL* ditinjau dari segi kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian hal-hal yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran ditinjau dari segi dosen bisa ditingkatkan.
2) Bagi Universitas Dwijendra, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukkan dalam menentukan kebijakan dalam memaksimalkan kebijakan pembelajaran daring. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi

penelitian pada masa pandemi *covid-19*, khususnya implementasi model *PBL* dilihat dari aspek kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan untuk menghindari perbedaan makna, berikut ditampilkan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1) *PBL* merupakan singkatan dari *Problem Based Learning*, dimana model pembelajaran ini memungkinkan pengelolaan pembelajaran dengan yang menyajikan masalah-masalah pada kehidupan nyata, kemudian mahasiswa melakukan penyelidikan untuk menentukan solusi permasalahan
2) *Posttest* adalah tes yang dilakukan setelah mahasiswa mengikuti model PBL dan model pembelajaran konvensional.
3) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampaun seseorang dalam menganalisis permasalahan dan pemecahan masalah.

1.8 Rencana Publikasi

Luaran penelitian akan di publikasikan pada Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha (https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep).